

## AFIKSASI BAHASA JAWA-BANTEN PADA LAGU DAERAH BANTEN SEBAGAI PESONA IDENTITAS LOKAL

Sundawati Tisnasari<sup>1</sup>  
Agustia Afriyani<sup>2</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini mengupas afiksasi pada bahasa Jawa-Banten yang dianalisis berdasarkan perbandingan dengan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggambarkan bentuk analisis berdasarkan data yang diperoleh. Metode penelitian ini memakai deskriptif-kualitatif. Adapun sumber data yang menjadi objek penelitian, yaitu lagu dengan menggunakan bahasa daerah, yaitu Jawa-Banten. Lagu tersebut diciptakan dan dinyanyikan oleh masyarakat Banten. Lagu ini berjudul: *Jereh Bu Guru, Yu Ragem Belajar, dan Ibu*. Lagu ini menjadi identitas lokal yang dimiliki oleh masyarakat Banten. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan beberapa afiksasi di antaranya, yaitu prefiks dan sufiks. Sedangkan afiks tidak ditemukan dalam data penelitian ini. Selanjutnya, data yang ditemukan terdapat persamaan pada prefiks *se-*, *pe-* dan sufik *-i*, *-an*. Lalu, terdapat perbedaan pada prefiks *nge-*, *ng*, dan *meN-* dan sufiks *-e*, *-ne*, *-nya*, *-aken*, *-kaken*, dan *-kan*

**Kata Kunci:** Bahasa Jawa-Banten, Lagu, Afiksasi, dan Identitas

Manusia merupakan pengguna bahasa yang dijadikan ciri identitas. Bahasa pun menjadi budaya yang memesonakan karena keberagaman bahasa menjadikan penuturnya menjadi bilingual. Fenomena bahasa pun terjadi dalam suatu daerah, semisal Banten. Daerah Banten memiliki lagu khas dengan menggunakan bahasa daerah, yaitu Jawa-Banten. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengupas afiksasi pada bahasa Jawa-Banten yang dianalisis berdasarkan perbandingan dengan bahasa Indonesia. Adapun payung dari afiksasi adalah morfologi.

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata baik fungsi gramatik maupun fungsi semantiknya (Ramlan, 2009:21).

---

<sup>1</sup> Sundawati Tisnasari, S.S.,M.Pd. adalah Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang-Banten. Surat elektronik: [riesunda@yahoo.co.id](mailto:riesunda@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Agustia Afriyani, S.Pd. dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Surat elektronik: [agustiaafriyani29@gmail.com](mailto:agustiaafriyani29@gmail.com)

Selanjutnya, menurut Kridalaksana (2001:111), morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Adapun morfologi kontrastif adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari perbedaan atau ketidaksamaan morfem serta penyusunannya dalam pembentukan kata pada dua bahasa atau lebih (Tarigan, 1989:199). Dalam proses morfologis terdapat aspek afiksasi, reduplikasi, perbuan intern, suplisi, modifikasi kosong, komposisi, dan lain-lain. Pada penelitian ini proses pengkajiannya dengan aspek afiksasi. Telaah afiksasi memunyai makna, yaitu penggabungan akar atau pokok dengan afiks. Afiks terdiri atas tiga macam, di antaranya awalan, sisipan, akhiran.

Afiksasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa-Banten yang akan dikaji dalam penelitian ini. Afiksasi dalam bahasa Indonesia terdiri atas prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Dalam bahasa Jawa pun ternyata sama memiliki prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Namun, macamnya yang berbeda, prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks dalam bahasa Indonesia prefiks, yaitu, meN-, ber-, di-, ter-, peN-, pe-, se-, per-, pra-, ke-, a-, maha-, para-. Infiks terdiri atas: -el-, -er-, dan -em-. Sufiks terdiri atas: -kan, -an, -i. Konfiks terdiri atas: ke-an, peN-an, per-an, ber-an, dan se-nya (Ramlan, 2009:58). Menurut Iskandarwassid (1985:28-35), afiksasi dalam Bahasa Jawa pada prefiks, yaitu nge-, ng-, N-, di-, ke-, se-, pe-, tak-, pang-, pating-, pading-. Infiks terdiri atas: -el-, -em-, dan -er-. Sufiks terdiri atas: -e, -ne, -aken, -kaken. Konfiks terdiri atas: ke-an dan pe-an. Bahasa Jawa-Banten berbeda dengan bahasa Jawa di Daerah Yogyakarta, Solo, dan sekitarnya. Hal ini yang menarik untuk dikaji karena Bahasa Jawa-Banten menjadi identitas lokal masyarakat Banten.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Apakah terdapat persamaan dan perbedaan bentuk afiksasi pada lagu daerah bahasa Jawa-Banten dengan bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimana persamaan dan perbedaan bentuk afiksasi lagu daerah bahasa Jawa-Banten dengan bahasa Indonesia?

### **Tujuan Masalah**

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengetahui persamaan dan perbedaan bentuk afiksasi pada lagu daerah bahasa Jawa-Banten dengan bahasa Indonesia.
- 2) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk afiksasi pada lagu daerah bahasa Jawa-Banten dengan Bahasa Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif-dektiptif. Penelitian ini menggambarkan data dalam bentuk analisis. Objek penelitian ini, yaitu lagu daerah berbahasa Jawa-Banten. Judul lagunya *Jereh Bu Gur*, *Yu Ragem Belajar*, dan *Ibu*. Lagu tersebut sudah diterjemahkan

dalam bahasa Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data dengan: 1) menginventaris data, 2) mengklasifikasika data, 3) menganalisis data dengan mencari persamaan dan perbedaan afiksasi, 4) menyimpulkan.

## Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada proses morfologis berupa afiksasi yang terdapat pada lagu Jawa-Banten dengan Bahasa Indonesia. Secara teori afiksasi yang muncul mencakup prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan adanya persamaan dan perbedaan antra afiksasi bahasa Jawa-Banten dengan bahasa Indonesia. Bentuk analisisnya sebagai berikut.

### 1) Data 1

Data 1 ini berjudul *Jereh Bu Guru* terdiri atas dua belas baris. Dari data ini ditemukan afiksasi pada tataran prefiks dan sufiks. Pada prefiks terdapat nge- dan sufiks ne-.

*Sing akeh ilmune*

*Sing akeh gunane*

*Dadi bucah kudu ngebantu wong tue.*

Pada data di atas menunjukkan adanya bahasa Jawa-Banten yang berafiks nge-. Afiks tersebut termasuk pada tataran prefiks yang membentuk kata kerja aktif. Prefiks nge- pada kata *ngebantu* artinya *membantu* (dalam bahasa Indonesia). Kategori afiks nge- memiliki kedudukan sama dengan afiks men-, yaitu membentuk kata kerja aktif. Selain afiks nge- terdapat juga afiks -ne yang menduduki sufiks pada kata *ilmune* dan *gunane*. Sufiks -ne setara dengan sufiks -nya dalam bahasa Indonesia. Apabila dikelompokkan dalam tabel, maka proses morfologis afiksasi sebagai berikut

**Tabel 1**

No	Prefiks		Perbandingan Afiks	Sufiks		Perbandingan Afiks
	BJB	BI		BJB	BI	
1	Ngebantu	Membantu	nge- dan men-	ilmune	ilmunya	-ne dan -nya
2	-	-	-	gunane	gunanya	-

Keterangan:

BJB : Bahasa Jawa-Banten

BI : Bahasa Indonesia

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam lagu *Jereh Bu Guru* dalam bahasa Jawa- Banten dan bahasa Indonesia terdapat perbedaan bentuk, tetapi mempunyai persamaan makna. Di samping itu, Judul lagu *Jereh Bu Guru* maknanya *Kata Bu Guru* dalam bahasa Indonesia. Lagu tersebut berisi tentang pesan guru yang senantiasa berbakti kepada orang tua dan selalu rajin belajar. Nilai lokalitas lagu tersebut mengajarkan kepribadian diri dalam pembentukan karakter yang positif. Pesona ini menjadi nilai kearifan lokal dan ciri identitas daerah Banten.

### 2) Data 2

Data 2 ini berjudul *Yu Ragem Belajar* bila dibahasa-Indonesiakan artinya *ayo kita belajar*. Jika dianalisis secara afiksasi, data 2 ini sama seperti data sebelumnya. Afiksasi yang ditemukan hanya prefiks dan sufiks. Prefiks yang ada, yaitu di- sedangkan -e, -ne, dan -i terdapat pada sufiks. Tabel perbandingan afiksasinya sebagai berikut.

Tabel 2

No	Prefiks		Perbandingan Afiks	Sufiks		Perbandingan Afiks
	BJB	BI		BJB	BI	
1.	Meminteri	-	men	bakale	Nantinya	-ne dan -nya
2.	dibedodo	Dibohongi	di-	mangkane	Makanya	-e dan -nya
3.	-	-		meminteri	-	-i

Keterangan:

BJB : Bahasa Jawa-Banten

BI : Bahasa Indonesia

Data korpus di atas menunjukkan adanya prefiks di pada bahasa Jawa-Banten sama dengan prefiks di- dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, dalam sufiks pun memunyai kesamaan pada -i. Kesamaan yang lain, yaitu pada bentuk -e, -ne, dan -nya. Lagu *Yu Ragem Belajar* memberikan pesan untuk senantiasa rajin belajar agar tidak menjadi bodoh dan dibodohi orang lain. Lalu, lagu ini menyatakan bahwa kalau sudah pintar tidak boleh membodohi orang lain. Pesan yang tersirat ini memberikan kesan agar setiap orang harus saling membantu. Hal ini memberikan identitas masyarakat yang harus saling menghargai. Lagu ini pun mencoba membangun karakter jati diri masyarakat terutama anak sekolah.

### 3) Data 3

Data 3 ini berjudul *ibu* yang isinya menceritakan mengenai perjuangan seorang ibu untuk membesarkan anaknya. Dalam lagu tersebut secara tersirat memberikan nasihat agar selalu bersikap baik kepada ibu dan tidak menjadi anak durhaka. Di samping itu, lagu ini mendidik agar membentuk karakter agar hormat terhadap orang lebih tua. Lagu ini memiliki nilai-nilai karakter masyarakat Banten.

Selanjutnya, lagu ini memiliki afiksasi. Afiksasi yang ada, yaitu prefiks dan sufiks. Prefiks ditemukan beberapa pengulangan berupa se-, nge-, ng-, N-, dan pe-. Sufiks yang ditemukan berupa -ne, -aken, -kaken, -an, -e, dan -i. data perbandingannya sebagai berikut.

Tabel 3

No	Prefiks		Perbandingan Afiks	Sufiks		Perbandingan Afiks
	BJB	BI		BJB	BI	
1	Sekabeh	Semua	se-	Kudune	seharusnya	-ne dan -nya
2	ngelahiraken	Melahirkan	nge- dan meN-	Ngelahiraken	Melahirkan	-aken dan -kan

3	ngajari	Mendidik	ng- dan meN-	Ngededekaken	Membesarkan	-kaken dan -kan
4	Nyenangken	Membahagiakan	N dan meN-	Lirenan	-	-an
5	pengorbanane	Pengorbanannya	Pe-	Susahe	Susahnya	-e dan -nya
6				ngajari	-	-i

Keterangan:

BJB : Bahasa Jawa-Banten

BI : Bahasa Indonesia

Dari tabel di atas terdapat korpus beberapa persamaan dan perbedaan dalam bentuk afiksasi. Bentuk afiksasi yang ada, yaitu prefiks dan sufiks. Prefiks *se-* pada kata *sekabeh* (Bahasa Jawa-Banten) dengan *setiap* (Bahasa Indonesia) maknanya sama, yaitu seluruh. Lalu, pada prefiks *nge-*, *ng-*, *N-* (Bahasa Jawa-Banten) memiliki persamaan dengan prefiks *meN-* (Bahasa Indonesia), memiliki makna yang sama dan membentuk kata kerja aktif. Selanjutnya, prefiks *pe-* dalam bahasa Jawa-Banten dan bahasa Indonesia memiliki bentuk, fungsi, dan makna yang sama.

Pada Sufiks *-e* dan *-ne* (Bahasa Jawa Banten) dan *-nya* (Bahasa Indonesia) berfungsi sebagai kata ganti *-nya* dalam bahasa Indonesia. Sufiks *-e* dipakai untuk kata-kata yang berakhiran konsonan, sedangkan *ne-* berakhiran vokal. Dapat dikatakan bahwa afiks *-e* dan *-ne* memiliki bentuk yang berbeda dengan *-nya*, walaupun fungsi dan maknanya sama. Sufiks *-aken* dan *-kaken* ditambahkan pada kata kerja atau kata bilangan akan membentuk kata perintah. Sufiks *-aken* dipakai untuk kata-kata berakhiran konsonan, sedangkan *-kaken* berakhiran vokal. Sufiks *-aken*, *-kaken*, dengan *-kan* memiliki perbedaan dalam hal bentuk, fungsi, maupun makna.

Sufiks *-an* dimiliki oleh bahasa Jawa-Banten dan bahasa Indonesia. Selain bentuknya yang sama, fungsi dan makna sufiks ini sama. Sufiks ini membentuk kata benda (nomina) dengan makna alat, beberapa, dan lain-lain. Selanjutnya, sufiks *-i-* dalam bahasa Jawa Banten memiliki kesamaan dengan bahasa Indonesia berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna. Jadi, prefiks dan sufiks dalam bahasa Jawa Banten dan bahasa Indonesia memiliki bentuk, fungsi, dan makna yang sama.

### 3. Penutup

Berdasarkan analisis data, temuan yang didapat mengenai perbandingan afiksasi bahasa Jawa-Banten dengan Bahasa Indonesia, yaitu:

- 1) Terdapat persamaan dan perbedaan bentuk afiksasi dari perbandingan bahasa Jawa- Banten dengan bahasa Indonesia.
- 2) Persamaan dan perbedaan bentuk afiksasi terdapat pada bentuk prefiks dan sufiks, sedangkan pada afiks tidak ditemui.
- 3) Persamaan pada bentuk prefiks, yaitu: *se-*, *pe-* sedangkan sufiks: *-i*, *-an*. Lalu, terdapat perbedaan pada bentuk prefiks: *nge-*, *ng*, dan *meN-* dan sufiks: *-e*, *-ne*, *-nya*, *-aken*, *-kaken*, dan *-kan*

- 4) Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada identitas lokal terhadap bahasa yang dikaitkan dengan bahasa Indonesia. Bahasa Jawa-Banten pada lagu daerah memberikan ciri dan nilai kekayaan bahasa ibu dan bisa membentuk kepribadian dari karakter identitas yang bernilai positif.

### Daftar Rujukan

- Iskandarwassid, dkk. 1985. *Struktur Bahasa Jawa Dialek Banten*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Mansur, Khatib dan Roihatul Mahmuddah. 2006. *Kamus Bahasa Jawa Banten*. Banten: Yayasan SengPho Banten.
- Ramlan, M. 2009. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV Karyono.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Kemendikbud Dikti.

### Biodata Penulis

Nama : Sundawati Tisnasari  
Afiliasi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Jalan Jakarta Km. 4, Banten-Banten  
Nomor Telepon : 08122450249  
Pos-el : [riesunda@yahoo.co.id](mailto:riesunda@yahoo.co.id)

Nama : Agustia Afriyani  
Afiliasi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Jalan Jakarta Km. 4, Banten-Banten  
Nomor Telepon: 089651086849  
Pos-el : [agustiaafriyani29@gmail.com](mailto:agustiaafriyani29@gmail.com)